

PENGEMBANGAN MODUL BERNUANSA ISLAMI (AL-QUR'AN DAN AL-HADITS) PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA UNTUK SMA KELAS XI MIA

Jepri Taroza¹⁾, Azrita²⁾, dan Nawir Muhar³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

³⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: Jeffrhy_007@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul bernuansa islami yang dikembangkan serta mengkaitkan materi Sistem Reproduksi Manusia ke dalam nilai-nilai islami. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development research*) dengan model prosedural. Prosedur penelitian pengembangan modul pembelajaran biologibernuansaislami menggunakan 3-D (three D Models) dari 4-D (four D Models) melalui tahap definisi (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Adapun subjek pada penelitian ini adalah 1 orang dosen Program Studi Pendidikan Biologi serta 1 orang dosen Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Bung Hatta dan 2 orang Guru Biologi SMA Negeri 2 Pulau Punjung sertasiswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pulau Punjung yang berjumlah 24 orang. Hasil validitas modul bernuansaislami secara keseluruhan oleh dosen dan guru menunjukkan persentase nilai rata-rata yaitu 90,4 % dengan kriteria sangat valid. Sedangkan praktikalitas modul bernuansaislami oleh guru didapatkan persentase nilai rata-rata yaitu 90,5 % dan oleh siswa didapatkan persentase nilai rata-rata 95,7% yang keduanya berada pada kategori sangat praktis. Kesimpulan dari penelitian adalah telah dihasilkan modul pembelajaran biologibernuansaislami pada materi sistem reproduksi manusia untuk SMA kelas XI MIA yang sangat valid dan sangat praktis.

Kata kunci : Modul, islami, sangat valid dan sangat praktis.

Abstract

The purpose of this study was to determine the validity and practicalities of Islamic nuances modules developed and Human Reproductive System linking material into Islamic values. This type of research is research development (Development research) with a procedural model. The procedure biology research development nuanced Islamic learning modules using 3-D (three-D Models) of 4-D (four D Models) through the definition phase (*define*), the design (*design*), and development (*develop*). The subjects in this study is the first lecturer of Biology Education Studies Program as well as the first lecturer Study Program Informatics and Computer Engineering University of Bung Hatta and 2 Senior High School Biology Teacher 2 Island Arbor and class XI student of SMAN 2 Island MIA Arbor, amounting to 24 person. Results of the validity of the overall Islamic nuanced modules by lecturers and teachers shows the percentage of the average value is 90.4% with very valid criteria. While the practicalities of Islamic nuances modules by teachers obtained percentage of the average value is 90.5% and the percentage of students obtained an average value of 95.7% which both are in the category of very practical. The conclusion of the study is already produced biological nuances of Islamic learning module on the human reproductive system materials for class XI SMA MIA is very valid and very practical.

Keywords: Module, Islamic, very valid and very practical.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial sedangkan pendidikan sebagai fenomena

adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak, yang kedua pengertian ini harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Hadits).

Dalam Al-Qur'anil Kariim kata pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah*. Kata ini berasal dari kata *rabba* dan *yurabbi* yang

berarti memelihara, mengatur, mendidik, seperti yang terdapat dalam surat *Al-Isra' ayat 24*. Kata *tarbiyah* juga memiliki kesamaan makna yaitu mengajar, dalam bahasa arab orang yang mengajarkan ilmu sekaligus membentuk dan mengarahkan kepribadian seseorang disebut dengan *Murabbi* atau biasanya kita sebut dengan Guru.

Guru adalah sosok yang bertanggung-jawab bagi kelancaran proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar dalam memberikan pembelajaran bagi siswanya. Lufri (2007: 63-64) menyatakan ada sepuluh macam keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menggunakan dan mengembangkan media serta keterampilan mengembangkan ESQ.

Diantara keseluruhan keterampilan tersebut, keterampilan menggunakan dan mengembangkan media serta keterampilan mengembangkan ESQ adalah keterampilan yang sangat penting dikembangkan oleh seorang guru. Karena penggunaan media serta ESQ dapat membantu siswa memahami materi dan mendidik siswa menjadi insan yang berguna dan berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur. Pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia masa kini adalah pendidikan yang mencakup tiga hal, yakni : *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SP)* Lufri (2007: 113).

Dalam kenyataannya pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam bentuk pembelajaran hanya memenuhi aspek IQ secara maksimal, sedangkan untuk EQ dan SQ cenderung terabaikan. Padahal pondasi dasar dalam *dienuh* Islam adalah Kitab suci Al-Qur'an dan sabda nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa Sallam* merupakan suatu dasar yang cukup penting dalam menunjang perkembangan ilmu. Al-Qur'an dan Hadits menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ilmu dan menekankan kebajikan, sehingga pencarian ilmu dalam segi apapun akhirnya akan bermuara kepada At-Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*, karena At-Tauhid adalah sumber kehidupan manusia yang

paling hakiki, At-Tauhid bagaikan ruh pada jasad. Dengan kalimat At-Tauhid bumi dan langit ditegakkan, dengan kalimat At-Tauhid Allah menurunkan kitab-kitab, mengutus Rasul-Rasul '*alaihi Sallam* serta dengan kalimat Tauhid pula Allah *subhaanahu wa ta'ala* menetapkan perintah dan larangan. Pintu-pintu kebaikan dan keselamatan ada dalam kalimat At-Tauhid, bahkan surga dan neraka dihadirkan sebagai balasan atas amaliyah Tauhid, manusia pun lahir karena At-Tauhid, matipun kembali kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala* untuk mempertanggung-jawabkan Tauhid, jadi intinya pencarian ilmu dalam segi apapun akhirnya akan bermuara kepada At-Tauhid *Laa Ilaaha Illallah* (Awwam Q 2014: 3-4).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sains. Selama ini biologi pun menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak terkait dengan nilai Islami. Kenyataannya guru-guru biologi di sekolah menengah hanya memberikan pembelajaran biologi sebagai pengetahuan umum, dan terlepas dari aspek-aspek islami yang bisa dikaji dari pembelajaran biologi. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, seyogyanya guru harus bisa mengambil nilai-nilai islami dari setiap materi biologi yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil observasi wawancara penulis pada tanggal 06 Februari 2015 kepada 2 orang guru SMAN 2 Pulau Punjung, guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa di SMAN 2 Pulau Punjung khususnya di kelas XI MIA materi Sistem Reproduksi Manusia cenderung dipelajari kurang serius dan banyak diantara siswa yang berolok-olok dalam proses pembelajaran ini. Siswa beranggapan bahwa materi ini merupakan pembelajaran yang masih aneh dan dianggap tabu untuk diperbincangkan dalam keramaian. Di sisi lain, penjelasan yang diberikan oleh guru kurang dikaitkan dengan nilai-nilai islami. Padahal materi Sistem Reproduksi Manusia banyak terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Dari hasil angket observasi yang disebar kepada 24 orang siswa di kelas XI MIA SMAN 2 Pulau Punjung pada tanggal 06 Februari 2015, terungkap bahwa 99% siswa memiliki buku panduan/bahan ajar dalam pembelajaran biologi tetapi 95% siswa menyatakan tidak suka membaca buku biologi tersebut, 85% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam buku panduan/bahan ajar biologi yang mereka miliki, 75% siswa

menyatakan materi Sistem Reproduksi Manusia termasuk materi yang sulit, 50% siswa menyatakan buku biologi yang mereka miliki tidak dapat menarik minat mereka untuk belajar, 100% siswa menyatakan buku panduan/bahan ajar biologi yang mereka miliki tidak dilengkapi dengan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits, 100% siswa menyatakan tidak memiliki bahan ajar dan modul pembelajaran bernuansa islami, 100% siswa menyatakan lebih mudah memahami pelajaran yang dilengkapi dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits, 100% siswa menyatakan tidak memiliki panduan/bahan ajar biologi yang bernuansa islami, 100% siswa menyatakan lebih suka memahami pelajaran yang dilengkapi dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits dan 100% siswa menyatakan setuju jika bahan ajar disajikan dalam bentuk modul bernuansa islami yang dilengkapi dengan ayat Al-Qur'an, Hadits serta gambar-gambar islami.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah validitas dan praktikalitas modul bernuansa islami yang dikembangkan pada materi Sistem Reproduksi Manusia ?

C. Tujuan

1. Mengetahui validitas dan praktikalitas modul bernuansa islami yang dikembangkan.
2. Untuk mengkaitkan materi Sistem Reproduksi Manusia ke dalam nilai-nilai islami.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Pembelajaran

Belajar bukan hanya mengingat, namun lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil dari belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik 2012: 36). Hal ini juga sejalan yang diungkapkan oleh Arsyad (2005: 1) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya yang mana proses belajar ini terjadi akibat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu cakupan kompleks dari suatu tindakan belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang

tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik 2012: 57).

Berlangsungnya proses pembelajaran tergantung pada unsur-unsur yang mempengaruhinya. Perbedaan unsur-unsur ini nantinya tentu dipengaruhi oleh cara penafsiran manusia terhadap teori-teori pembelajaran. Hamalik (2012: 57-65) mengungkapkan beberapa rumusan teori mengenai pembelajaran yakni :

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses yang membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

B. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran (RPP) dan lain-lain. Artinya, setelah dokumen-dokumen pembelajaran tersebut siap disusun dilanjutkan dengan pengadaan/penyiapan media pembelajarannya sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran sangat penting artinya untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan persediaan media yang ada. Disamping itu, media yang dikembangkan sendiri oleh guru/pendidik dapat menghindari ketidaktepatan (mismatch) karena dirancang sesuai kebutuhan, potensi sumber daya dan kondisi lingkungan masing-masing. Selain itu, juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovasi para pendidik sehingga menghasilkan profesionalitas pendidik (Asyhar 2012: 94).

C. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah artinya adalah tengah, perantara dan pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab media disebut *Wasail* yaitu pengantar pesan dari pengirim ke peneriman pesan (Arsyad 2005: 3).

Menurut Heinich (1993) dalam Susilana (2007:6) media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan pencetak (printed material), dan komputer. Menurutnya contoh media tersebut dapat dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Miarso (1989) dalam Susilana (2007:6) mengemukakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Sementara itu Gagne (1970) dalam Susilana (2007:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dari berbagai defenisi di atas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar sehingga proses belajar dapat berjalan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran.

D. Modul Pembelajaran

Modul adalah bahan ajar yang di susun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa agar mereka dapat belajar mandiri atau dengan bimbingan dari pendidik (Andi Prastowo, 2011 : 106).

Menurut Sudjana dan Rivai (2009 : 134) modul tersusun dari beberapa komponen yakni :

- a. Pedoman guru yang merupakan petunjuk untuk mengajar secara lebih efisien.
- b. Lembaran kegiatan siswa yang memuat susunan materi beserta kegiatan yang harus dilakukannya.
- c. Lembaran kerja yang di pakai untuk menjawab soal-soal dan permasalahan.

- d. Kunci lembaran kerja yang dapat membantu siswa untuk mengevaluasi jawaban dari soal-soal dan permasalahan.
- e. Lembaran tes yang merupakan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang dirumuskan oleh modul.
- f. Kunci lembaran tes yang merupakan alat koreksi terhadap penilaian.

Agar terciptanya modul yang baik maka modul yang dikembangkan perlu di uji kevalidannya serta kepraktisannya. Berikut penjelasan uji validitas dan kepraktikalitas tersebut, yakni :

a. Validitas

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi dengan cara mengukur suatu produk (Purwanto 2009 : 137), validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kelemahan dan kekuatan suatu produk yang dihasilkan. Dalam pengembangan bahan ajar pakar yang di maksud adalah orang yang mengerti maksud dan substansi pemberian bahan ajar atau dapat juga orang profesional di bidangnya seperti guru dan dosen. Indikator yang dinilai oleh pakar mencakup komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian dan komponen kegrafikan.

b. Praktikalitas

Bahan ajar harus memenuhi aspek kepraktisan yaitu pemahaman dan keterlaksanaan bahan ajar tersebut. Angket praktikalitas ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan dan keterpakaian modul yang dikembangkan. Menurut Sukardi (2011 : 52) pertimbangan praktikalitas dapat di tinjau dari beberapa aspek berikut ini, yakni :

- 1) Kemudahan dalam penggunaan.
- 2) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya efektif dan efisien.
- 3) Daya tarik pembelajaran modul pembelajaran terhadap minat siswa.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pulau Punjung dan untuk pengembangan modul ini *Insyah Allah* dilakukan dari bulan Januari 2015 s/d Mei 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model prosedural. Penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

C. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pulau Punjung yang terdiri dari 1 kelas yaitu sebanyak 24 orang siswa.

D. Sampel

Berdasarkan populasi yang ada di SMA Negeri 2 Pulau Punjung maka penulis mengambil 1 populasi sebagai sampel yang terdiri 24 siswa sebagai sampel pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan modul bernuansa islami pada materi Sistem Reproduksi Manusia untuk SMA kelas XI MIA terdiri dari langkah-langkah yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Pulau Punjung, didapatkan hasil kegiatan pada masing-masing langkah yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pendefinisian (*define*)

a) Analisis awal-akhir

Analisis awal akhir bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari masalah dasar pada proses pembelajaran. Kemudian dicari alternatif untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi wawancara dengan guru dan angket observasi siswa yang peneliti sebarikan kepada 24 orang siswa pada tanggal 06 Februari 2015,

peneliti menemukan informasi bahwa di sekolah tersebut sudah menggunakan media pembelajaran atau bahan ajar dalam proses pembelajaran berupa buku cetak, namun bahan ajar yang digunakan belum ada yang berbentuk modul. Bahan ajar yang digunakan belum menarik dan konsep materi yang ada didalamnya kurang dikaitkan dengan nilai-nilai islami, padahal banyak sekali ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan pada mata pelajaran biologi.

Selain itu belum tersedianya bahan ajar dalam bentuk tampilan modul bernuansaislami pada materi Sistem Reproduksi Manusia yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengkaitkan mata pelajaran biologi dengan nilai-nilai islami sehingga menumbuhkan rasa takjub, syukur dan takut kepada *Al-Malik, AllahRabbul 'ala*.

b) Analisis siswa

Analisis siswa bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap siswa dengan melihat karakteristik dari siswa, yang meliputi unsur-unsur karakteristik pada diri siswa sebelum melakukan proses pembelajaran. Analisis siswa ini merupakan karakteristik dari siswa yang meliputi : usia, motivasi terhadap mata pelajaran, kemampuan akademis, psikomotor, dan tingkat kedewasaan. Modul bernuansa islami ini akan digunakan untuk siswa SMAN 2 Pulau Punjung pada kelas XI MIA yang berusia sekitar 16-18 tahun, dimana menurut teori belajar Piaget dalam Budiningsih (2008: 39) pada tahap operasional formal umur 11/12-18 tahun adalah dimana anak sudah mampu berfikir abstrak, logis, menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesis. Jadi pada usia ini siswa sudah termasuk dalam kategori individu yang sudah mampu mengembangkan pola pikir dan potensinya menangkap pesan dan kesan islami sehingga mengarahkannya kepada perkembangan akhlak yang lebih dirhedoi Allah *Rabbul a'la* serta menumbuhkan rasa takjub, syukur dan takut kepada Allah *Ar-RahmaanAr-Rahiim*.

c) Analisis tugas

Analisis tugas yang dimaksudkan disini berupa analisis dari struktur isi yang difokuskan pada analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator. Adapun analisis tugas dapat berupa analisis struktur isi, yaitu :

1) Standar Kompetensi

Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan dan atau penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada salingtemas.

2) Kompetensi Dasar

Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan dan kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi.

3) Indikator dari materi ini adalah :

- a) Menjelaskan struktur organ reproduksi pria.
- b) Mengetahui fungsi organ reproduksi pria.
- c) Menjelaskan proses pembentukan sperma (spermatogenesis).
- d) Mengetahui keterkaitan antara struktur dan fungsi organ reproduksi pria.
- e) Mengetahui hormon-hormon yang mempengaruhi reproduksi pria.
- f) Menjelaskan struktur organ reproduksi wanita.
- g) Mengetahui fungsi organ reproduksi wanita.
- h) Menjelaskan proses pembentukan ovum (oogenesis).
- i) Mengetahui keterkaitan antara struktur dan fungsi organ reproduksi wanita.
- j) Mengetahui hormon-hormon yang mempengaruhi reproduksi wanita.
- k) Menjelaskan proses menstruasi pada wanita.
- l) Menjelaskan proses fertilisasi dan kehamilan.
- m) Mengetahui kelainan-kelainan pada sistem reproduksi.

d) Analisis konsep

Pada materi Sistem Reproduksi Manusia konsep yang teridentifikasi adalah spermatogenesis, oogenesis, menstruasi,

fertilisasi dan kehamilan. Setelah teridentifikasi konsep-konsep pada materi Sistem Reproduksi Manusia, dihasilkanlah tujuan pembelajaran yang diacu dari indikator pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.

2. Tahap perancangan (*design*)

Pengembangan modul bernuansa islami ini dibuat sesuai dengan langkah-langkah pengembangan yang telah disusun. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan modul bernuansa islami adalah *Microsoft Publisher 2010* dan *Microsoft Word 2010*. Modul bernuansa islami ini memiliki beberapa komponen yang meliputi petunjuk untuk guru dan petunjuk untuk siswa, lembaran kegiatan belajar, lembaran latihan, lembaran evaluasi serta kunci jawaban lembaran evaluasi. Berikut ini adalah salah satu bentuk perancangan modul yang dibuat.



Tabel 1. Hasil Validasi Modul Bernuansa Islami

No	Aspek Penilaian	Validator		Nilai validitas (%)	Kriteria
		1	2		
1.	Kelayakan Isi	24	20	91,6	Sangat Valid
2.	Komponen Kebahasaan	20	16	90	Sangat Valid
3.	Komponen Penyajian	24	24	100	Sangat Valid
4.	Komponen Kegrafikan	16	16	80	Valid
Rata-rata				90,4	Sangat Valid

Keterangan :

Validator 1 : Drs. Wince Hendri, M.Si

Validator 2 : Ashabul Khairi, S.T., M.Kom

Tabel 2. Saran-saran Validator terhadap Modul islami yang dikembangkan

No	Saran Validator		
	Validator	Saran	Tindakan
1.	1	Ganti font dengan font yang lebih jelas.	Sudah diperbaiki
2.	2	Ganti font tulisan dengan font <i>Arial Narrow</i> agar lebih jelas tulisannya dan Ganti warna dan bentuk <i>cover</i> .	Sudah diperbaiki

Keterangan :

Validator 1 : Drs. Wince Hendri, M.Si

Validator 2 : Ashabul Khairi, S.T., M.Kom

3. Tahap pengembangan (*develop*)

Berdasarkan tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian berupa modul bernuansa islami pada materi Sistem Reproduksi Manusia. Data hasil penelitian diperoleh dari validasi modul bernuansa islami yang dikembangkan dan divalidasi oleh dosen Universitas Bung Hatta dan praktikalitas modul bernuansa islami dilakukan oleh guru dan siswa SMAN 2 Pulau Punjung.

a. Validasi modul bernuansa islami

Validasi modul merupakan bagian dari tahap pengembangan (*develop*). Modul islami ini dikembangkan dan di validasi oleh dua orang dosen Universitas Bung Hatta. Hasil validasi modul ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel diketahui bahwa penilaian validitas terhadap modul bernuansa islami menunjukkan penilaian dengan rata-rata adalah 90,4 % dengan kriteria sangat valid. Hal ini berarti modul pembelajaran islami yang dihasilkan sudah sangat baik kualitasnya

dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru dan siswa.

Modul pembelajaran yang telah dibuat mengalami beberapa kali revisi sesuai dengan saran dari validator. Pada Tabel 8 diuraikan saran dari masing-masing validator terhadap modul pembelajaran biologi bernuansa islami yang dihasilkan.

Setelah mendapat saran dan masukan dari validator, maka selanjutnya modul bernuansa islami dilakukan revisi kembali berdasarkan saran dan masukan dari validator terhadap modul islami ini. Setelah dilakukan revisi maka modul bernuansa islami ini diberikan kepada guru dan siswa untuk menguji praktikalitas guna melihat tingkat kepraktisan dari modul islami yang dihasilkan.

b. Praktikalitas modul bernuansa islami

Berdasarkan angket praktikalitas yang peneliti berikan kepada 2 orang guru SMAN 2 Pulau Punjung dan 24 orang siswa tentang modul bernuansa islami pada materi Sistem Reproduksi Manusia, diperoleh data

praktikalitas yang dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

1) Analisis angket praktikalitas oleh guru

Hasil analisis angket praktikalitas oleh guru terhadap modul bernuansa islami pada materi Sistem Reproduksi Manusia dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

2) Analisis angket praktikalitas oleh siswa

Setelah siswa memahami apa itu modul bernuansa islami dan cara menggunakannya, maka siswa diminta untuk mengisi angket yang disebarakan kepadanya. Data hasil analisis angket praktikalitas siswa disajikan pada Tabel 4.

maksimum dan dikali 100%, sehingga diperoleh interpretasi data pada modul bernuansa islami pada materi Sistem Reproduksi Manusia.

B. Pembahasan

1. Validitas modul bernuansa islami pada materi Sistem Reproduksi Manusia oleh dosen.

Analisis data hasil validitas menyatakan bahwa modul bernuansa islami yang dikembangkan dinilai dari kelayakan isi modul mendapatkan nilai validitas sebesar 91,6 % dengan kriteria sangat valid, komponen kebahasaan 90 % dengan kriteria sangat valid, komponen penyajian 100 % dengan kriteria

Tabel 3.Hasil Analisis Lembar Angket Praktikalitas Modul Bernuansa Islami oleh guru

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Nilai Praktikalitas (%)	Kriteria
1.	Kemudahan Penggunaan	32	80	Praktis
2.	Efisiensi Waktu Pembelajaran	16	100	Sangat Praktis
3.	Manfaat	44	91,6	Sangat Praktis
Rata-rata			90,5	Sangat Praktis

Tabel 4.Hasil Analisis Lembar Angket Praktikalitas Modul Bernuansa Islami Oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Nilai Praktikalitas (%)	Kriteria
1.	Kemudahan Penggunaan	464	96,6	Sangat Praktis
2.	Efisiensi Waktu Pembelajaran	188	97,9	Sangat Praktis
3.	Manfaat	624	92,8	Sangat Praktis
Rata-rata			95,7	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil analisis data praktikalitas oleh guru dan siswa, didapatkan bahwa interpretasi data tiap-tiap item sangat praktis. Analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata praktikalitas modul pembelajaran oleh guru yaitu 90,5 % dengan kriteria sangat praktis, dan dari siswa didapatkan nilai rata-rata yaitu 95,7 % dengan kriteria sangat praktis.

Nilai tersebut diperoleh dari penjumlahan nilai praktikalitas masing-masing item (skor) dan membaginya dengan jumlah hasil skor

sangat valid dan komponen kegrafikan 80 % dengan kriteria sangat valid . Hasil validitas yang diperoleh memiliki nilai rata-rata validitas sebesar 90,4% dengan kriteria sangat valid yang sebelumnya telah direvisi sesuai saran dan masukan validator.

Falta (2013) menyatakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran karakter dan konstektual pada materi sistem reproduksi untuk siswa SMP, hasil rata-rata validitasnya menunjukkan nilai 88,6 % dengan kriteria sangat valid dan Wahyuni (2013) menyatakan

pengembangan modul dilengkapi dengan gambar tokoh kartun dan catatan kaki pada mata pelajaran biologi untuk siswa kelas X SMA/MA juga menunjukkan nilai rata-rata validitas sebesar 87,25 % dengan kriteria sangat valid.

Uji validitas ini dilakukan untuk melihat kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, kebenaran konsep, kesesuaian bahan ajar, penggunaan kalimat dan ketepatan penulisan suatu modul. Jadi nilai validnya suatu modul sangat mempengaruhi apakah modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran

2. Praktikalitas modul bernuansa islami

Modul bernuansa islami yang dikembangkan setelah dinyatakan valid oleh validator kemudian dilakukan uji praktikalitas kepada 24 orang siswa dan 2 orang guru biologi SMAN 2 Pulau Punjung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul bernuansa islami ini. Pembahasan tentang praktikalitas oleh guru dan oleh siswa akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Praktikalitas modul bernuansa islami oleh guru

Analisis uji praktikalitas modul bernuansa islami diisi oleh guru biologi SMAN 2 Pulau Punjung, dimana dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari komponen kemudahan penggunaan mendapatkan nilai praktikalitas 80 % dengan kriteria praktis, komponen efisiensi waktu pembelajaran 100 % dengan kriteria sangat praktis dan komponen memberikan manfaat bagi siswa 91,6 % dengan kriteria sangat praktis. Rata-rata kepraktisan modul bernuansa islami adalah 90,5 % dengan kriteria sangat praktis.

Falta (2013) menyatakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran karakter dan kontekstual pada materi sistem reproduksi untuk siswa SMP, nilai praktikalitas dengan rata-rata hasil penilaian 83,3 % dengan kriteria sangat praktis dan Wahyuni (2013) menyatakan pengembangan modul dilengkapi dengan gambar tokoh kartun dan catatan kaki pada mata pelajaran biologi untuk siswa kelas X SMA/MA juga menunjukkan nilai rata-rata praktikalitas sebesar 94,6 % dengan kriteria sangat praktis. Jadi nilai kepraktisan suatu modul sangat menentukan apakah suatu modul tersebut

memberikan kemudahan dalam penggunaannya, efisien digunakan di dalam pembelajaran serta memberikan manfaat bagi siswa.

b. Praktikalitas modul bernuansa islami oleh siswa

Responden yang mengisi angket praktikalitas untuk modul bernuansa islami adalah siswa kelas XI MIA, dimana dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari komponen kemudahan penggunaan mendapatkan nilai praktikalitas 96,6% dengan kriteria sangat praktis, komponen efisiensi waktu pembelajaran 97,9 % dengan kriteria sangat praktis dan komponen memberikan manfaat bagi siswa 92,8 % dengan kriteria sangat praktis. Analisis data praktikalitas siswa secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 95,7 % dengan kriteria sangat praktis.

Falta (2013) menyatakan pengembangan perangkat pembelajaran karakter dan kontekstual pada materi sistem reproduksi untuk siswa SMP, nilai praktikalitas dengan rata-rata hasil penilaian 85,65 % dengan kriteria sangat praktis dan Wahyuni (2013) menyatakan tentang pengembangan modul dilengkapi dengan gambar tokoh kartun dan catatan kaki pada mata pelajaran biologi untuk siswa kelas X SMA/MA juga menunjukkan nilai rata-rata praktikalitas sebesar 86,14 % dengan kriteria praktis. Jadi nilai kepraktisan suatu modul sangat mempengaruhi dan menentukan apakah suatu modul tersebut memberikan kemudahan dalam penggunaannya, efisien digunakan di dalam pembelajaran serta memberikan manfaat bagi siswa.

Secara keseluruhan modul bernuansa islami ini mendapat respon positif dari guru dan siswa karena modul bernuansa islami ini sangat menarik dan sangat menunjang pembelajaran biologi ke dalam nilai-nilai islami. Siswa pun sangat senang belajar dengan modul bernuansa islami ini karena dengan adanya gambar islami yang disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa Sallam* dapat menimbulkan rasa takjub, syukur, takut serta tunduk kepada sang *Ilah* yang *Haq, Laa Ilaaha Illallah Muhammadar Rasulullah*

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata validitas modul oleh dosen terhadap modul bernuansa Islam pada materi Sistem Reproduksi Manusia untuk SMA kelas XI MIA yaitu 90,4 % dengan kriteria sangat valid. Sedangkan nilai rata-rata praktikalitas oleh guru 90,5 % dan oleh siswa 95,7 % yang keduanya berada pada kriteria sangat praktis.
2. Dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan modul bernuansa Islam pada materi Sistem Reproduksi Manusia untuk SMA kelas XI MIA yang sangat valid dan sangat praktis.

B. Saran

1. Guru sebaiknya menggunakan modul bernuansa Islam ini karena sudah sangat valid dan sangat praktis.
2. Dalam melaksanakan penelitian sebaiknya juga dapat dilakukan pada beberapa sekolah agar didapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Guru sebaiknya juga dapat mengembangkan modul pembelajaran biologi yang bernuansa Islam serta mengkaitkan pelajaran biologi dengan nilai-nilai Islami.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2012. Departemen Agama. Jakarta Pusat.
- Al-Qur'an dan Hadits Shahih Bukhari*. 2008. Annur Press. Jakarta Timur.
- Al-Qur'an dan Shaidul Khatir*. 2010. Darul Haq. Jakarta.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 192 Hal.

- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi. 195 Hal.
- Awwam, Q. 2014. *Mata Air Syahadat Untuk Negeriku*. Tangerang Selatan : Cakrawala Nusantara Group. 282 Hal.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal 1-128.
- Falta, L.A. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Karakter Dan Kontektual Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Siswa SMP*. Jurnal Pps UNP. 1-12.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 185 Hal.
- Hanafi, I. 2012. *Basis Etimologi Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. 1-22.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press. 210 Hal.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jokjakarta: Diva Press. 163 Hal.
- Purwanto, N. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 165 Hal.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 162 Hal.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 286 Hal.
- Susilana, R dan C. Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung : Bumi Rancaekek Kencana. 232 Hal.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 375 Hal.
- Wahyuni, D. 2013. *Pengembangan Modul Dilengkapi Dengan Gambar Tokoh Kartun Dan Catatan Kaki Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas X SMA/MA*. Jurnal FKIP UBH. 11 Hal.